

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini yaitu:

1. Kecamatan Majalaya memiliki tiga tingkatan ancaman bencana banjir, yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Tingkat ancaman bencana banjir rendah merupakan karena memiliki jarak permukiman dengan sungai yang cukup jauh atau >36m, jika terjadi banjir pun lama genangan sekitar 1-17 jam, dan tinggi genangan pun tidak terlalu tinggi antara 30 – 70cm, lama genangan banjir hanya 1 – 17 jam, dan karena jarak permukiman dengan sungai cukup jauh maka frekuensi kejadian pun antara 1 – 2x kejadian. Kecamatan Majalaya di dominasi oleh tingkat ancaman sedang, ditandai dengan nilai indeks antara 0,56 – 0,78.
2. Kecamatan Majalaya memiliki dua tingkat kerentanan bencana banjir, yaitu rendah dan tinggi. Kecamatan Majalaya didominasi oleh tingkat kerentanan yang tinggi, karena jika terjadi bencana banjir maka banyak terdapat kerugian yang dirasakan seperti tergenangnya permukiman, fasilitas umum, dan juga lahan produktif yang berupa lahan pertanian.
3. Tingkat kapasitas menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Kecamatan Majalaya memiliki dua tingkat kapasitas bencana banjir, yaitu rendah dan sedang. Tingkat kapasitas sedang ini merupakan bentuk kemampuan masyarakat untuk menghadapi bencana banjir dengan ditandai sudah adanya lembaga penanggulangan bencana dan memiliki faktor pengurangan risiko bencana banjir seperti adanya tempat evakuasi bencana. Sedangkan daerah yang memiliki tingkat kapasitas rendah merupakan daerah yang belum menunjukkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana, dan ini berpengaruh terhadap risiko atau dampak yang dirasakan ketika terjadi dan pasca terjadinya bencana banjir.
4. Kecamatan Majalaya memiliki tiga tingkat risiko bencana banjir, yaitu tingkat rendah, sedang dan tinggi. Daerah yang memiliki tingkat risiko rendah merupakan daerah yang memiliki ancaman bencana banjir yang rendah pula

Winda Fauziyah Hassani

ANALISIS RISIKO BENCANA BANJIR DI KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan juga kemampuan menghadapi bencana atau kapasitas masyarakat yang cukup. Sedangkan daerah yang memiliki tingkat bencana banjir yang sedang merupakan daerah yang memiliki tingkat ancaman dan kerentanan yang seimbang dengan kapasitas, sehingga jika terjadi bencana banjir masyarakat sudah siap dan dampak dari bencana banjir pun tidak terlalu besar.

Daerah dengan tingkat risiko yang tinggi merupakan daerah yang memiliki tingkat ancaman dan kerentanan bencana banjir yang tinggi dan tidak didukung dengan tingkat kapasitas atau kemampuan atau kesiapan masyarakat untuk menghadapi bencana yang baik, sehingga jika terjadi bencana banjir dampak yang dirasakan akan besar. Dampak ini dapat berupa kerugian harta benda atau berupa korban jiwa.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar pada materi pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam di Sekolah Menengah Atas kelas X Semester Genap. Sub-BAB pada materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam yaitu jenis dan karakteristik bencana alam. Sebaran daerah rawan bencana alam di Indonesia, usaha pengurangan risiko bencana alam dan kelembagaan penanggulangan bencana. Dalam penelitian ini membahas mengenai sebaran daerah rawan bencana alam di Indonesia dan usaha pengurangan risiko bencana alam.

C. Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan pada bab ini setelah melakukan penelitian tingkat risiko bencana banjir di Kecamatan Majalaya, yaitu:

1. Kecamatan Majalaya merupakan wilayah yang banyak dialiri oleh banyak sungai, juga banyak permukiman yang berada tidak jauh dari sungai tersebut bahkan banyak terdapat permukiman yang berada di bibir sungai yang mengakibatkan tingginya nilai ancaman bencana banjir. Maka dari itu harus ditingkatkan kapasitas terhadap ancaman bencana banjir dengan melakukan relokasi permukiman atau dengan mengurangi pendangkalan sungai, juga

harus dilakukan pendidikan kebencanaan terhadap penduduk sekitar agar penduduk dapat mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum terjadi bencana banjir, ketika terjadi bencana banjir, dan sesudah terjadi bencana banjir.

2. Bagi instansi terkait yang berhubungan dengan kajian kebencanaan diharapkan dapat memberikan pendidikan kebencanaan kepada masyarakat setempat, juga dapat meningkatkan sistem peringatan dini untuk mengurangi dampak kejadian bencana banjir. Peringatan dini yang dilakukan sebaiknya merata di Kecamatan Majalaya, tidak terpusat pada satu tempat saja sehingga jika terdeteksi akan terjadi bencana banjir informasi yang di dapatkan oleh penduduk juga merata.